

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan dalam bidang perindustrian. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Ada pula yang berpendapat bahwa perusahaan harus dapat mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Lewat pendapat tersebut dapat dikatakan secara singkat bahwa perusahaan ingin mencapai satu tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Setiap Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, berarti menuntut perusahaan dalam

pengambilan keputusan untuk juga selalu memperhitungkan akibatnya terhadap nilai atau harga sahamnya.

Tujuan perusahaan bisa diraih oleh peranan orang-orang yang berkepentingan dan ikut merasakan dampak dari kondisi perusahaan atau disebut *stakeholders*. Salah satu indikator terpenuhinya kepentingan dari *stakeholders* adalah nilai perusahaan dan nilai tersebut juga menggambarkan bagaimana tingkat kesejahteraan *stakeholders*. Selain menjadi tujuan perusahaan, nilai perusahaan juga menggambarkan dari tujuan jangka panjang perusahaan (Bagus et al., 2017). Kepentingan *stakeholders*, termasuk pemegang saham, biasanya sering diabaikan dan disalahgunakan oleh manajer. (Bagus et al., 2017) menggambarkan masalah tersebut dalam hubungan antara agen dan prinsipal, dimana masalah yang dihadapi biasanya agen bertindak seolah-olah untuk kepentingan prinsipal. Kenyataannya, manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal atau pemilik perusahaan, akan tetapi untuk kepentingannya sendiri. Sehingga keputusan keuangan dari manajemen bisa saja mempengaruhi nilai perusahaan, dan biasanya dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan meminimalkan pembayaran pajaknya, atau disebut melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak sangat efektif jika perusahaan dapat melakukan dan mempertimbangkan resiko dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Perusahaan melaksanakan perencanaan pajak agar bisa menekan beban pajak yang harus dibayarkan (Hidayat & Pesudo, 2019).

Dalam upaya mewujudkan tujuan perusahaan, perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya. Kinerja yang baik

dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran pemilik perusahaan dan para pemegang saham perusahaan. Perusahaan memperoleh sumber dana dari dalam perusahaan berupa modal sendiri, penyusutan dan laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan berupa hutang dan penerbitan saham (I. W. Putra & Marjam Mangantar, 2021).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Salah satu cara menjaga nilai perusahaan adalah dengan perencanaan pajak. Hal ini diterapkan supaya wajib pajak bisa melunasi pajaknya secara efisien serta efektif dan dapat menjaga citra perusahaan. Transparansi perusahaan yang ditunjukkan oleh seberapa banyak informasi yang diungkapkan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan diharapkan mampu mengurangi peluang oportunistik manajemen ketika melakukan perencanaan pajak. Sehingga dapat mengurangi asimetri informasi yang mana hal tersebut juga mengurangi konflik kepentingan serta mendukung peningkatan nilai perusahaan (Bagus et al., 2017).

Perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih transparan dan lengkap guna mendukung pengambilan keputusan bisnis yang optimal agar dapat memenuhi kebutuhan informasi *stakeholders* atau calon investor. Transparansi perusahaan diartikan sebagai ketersediaan informasi

spesifik perusahaan kepada pemegang saham luar, mempengaruhi nilai perusahaan (SEJATI & PRASETIANINGRUM, 2019). Setiap pemangku kepentingan yang ada di dalam perusahaan perlu mengetahui setiap informasi yang ada di dalam perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk ke depannya. Transparansi mewajibkan adanya keterbukaan oleh perusahaan, tepat waktu, jelas dan dapat diperbandingkan.

Di Indonesia, masalah transparansi perusahaan ini juga merupakan persoalan yang sangat diperhatikan. Koalisi *Publish What You Pay* (PWYP) Indonesia menemukan sedikitnya sepuluh perusahaan nonoperator dan 21 perusahaan mineral dan batu bara (minerba) tidak patuh dalam memenuhi *Extractive Industries Transparency Initiative* (EITI) periode 2012-2013 (Ida Bagus Gede Putra Pradnyana dan Naniek Noviari, 2017). Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Energi, Sumber Daya Alam, dan Lingkungan Hidup, Kemenko Bidang Perekonomian, Montty Girianna menyatakan bahwa dari ribuan perusahaan tambang di Indonesia, hanya beberapa yang berani membuka informasi kepada publik secara transparan (SEJATI & PRASETIANINGRUM, 2019).

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila

suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkan data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya (Suwardika & Mustanda, 2017).

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan (Nurminda et al., 2017).

Pentingnya nilai perusahaan tersebut telah membuat para peneliti untuk melakukan penelitian mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian terkait dengan nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun diluar negeri. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu : keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas.

Harga saham yang meningkat, akan berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya gain bagi pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari tingginya harga saham takan

membuat pasar percaya terhadap kinerja dan prospek perusahaan dalam mengelola dana investasinya, sehingga return yang diterima oleh pemegang saham akan optimal. Memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan laba merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria yang penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Widayanti & Yadnya, 2020).

Pasar modal menurut UU No. 8 tahun 1996 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian karena dapat menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi para investor melakukan investasi (Ayem & Tia, 2019).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Tarihoran, 2018) dengan judul “Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan, penelitian ini menambahkan 1 variabel lainnya yaitu *Leverage*. Alasan menambahkan variabel *Leverage* karena dapat membantu investor dalam menganalisis besarnya proporsi hutang terhadap modal sendiri sehingga dapat memberikan petunjuk tentang kelayakan investasi saham pada perusahaan. Jika perusahaan dianggap layak, maka investor akan tertarik menanamkan investasinya dalam bentuk saham pada perusahaan. Selain itu periode penelitian yang digunakan dalam penelitian

terdahulu antara tahun 2010-2012 dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara tahun 2011-2014.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika Dewi & Abundanti, 2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kartika Dewi & Abundanti, 2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan didukung oleh (Kartika Dewi & Abundanti, 2019). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika Dewi & Abundanti, 2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain ukuran perusahaan dan leverage, profitabilitas juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dimana besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian dilakukan (Kartika Dewi & Abundanti, 2019). menyimpulkan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas..

(Fajrin, 2017) menemukan hubungan negatif signifikan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini didasari bahwa pihak investor menginginkan pengembalian yang tinggi yang didapatkan dari hasil investasi mereka. Salah satu hasil investasi mereka adalah pembagian dividen yang dihitung dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu perencanaan pajak yang dilakukan adalah dengan memperhatikan biaya-biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan fiskal pajak. Menyebabkan laba yang didapatkan akan berkembang kurang signifikan. Sehingga menimbulkan *agency cost* yang

berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin, 2017) menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, begitu juga di dalam penelitian (Fajrin, 2017). Hasil yang berbeda diperoleh pada penelitian (Fajrin, 2017) yaitu perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pajak dan juga penelitian (Fajrin, 2017).

Perbedaan dari laba akuntansi terhadap laba fiskal bisa mempengaruhi dari penentuan laba perusahaan, karena harus ditentukan mana yang bisa dikelompokkan sebagai pengurang pajak maupun penambah pajak. Hal ini yang mengharuskan manajemen melakukan koreksi fiskal. Perbedaan diantara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak menunjukkan tingkat kebijakan manajer terhadap manipulasi laba (Bagus et al., 2017).

Disatu sisi, perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan melaksanakan perencanaan pajak, perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutangnya serta terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya. Dan juga, ada pandangan teori tradisional yang mengatakan bahwa “kegiatan perencanaan pajak dilakukan guna memindahkan kesejahteraan dari negara terhadap pemegang saham” (Ayem & Tia, 2019), sehingga mampu menurunkan biaya yang dipergunakan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian (Ayem & Tia, 2019) dikemukakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan adanya biaya bisa saja timbul dari aktivitas perencanaan pajak ini yang berupa *agency cost*. Dimana *agency cost* ini muncul

akibat dari adanya kepentingan pribadi dari manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan (Ayem & Tia, 2019). Sehingga, perusahaan yang melakukan perencanaan pajak bertujuan untuk meminimalkan maupun mengefektifkan pembayaran pajak terutang, sehingga biaya perpajakannya bisa ditekan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk menyajikan laporan tahunan yang lebih transparan dan dapat diandalkan, memberikan informasi tambahan kepada pihak investor dalam memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik sehingga memiliki keputusan yang tepat dalam berinvestasi, dan referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian yang selanjutnya serta membantu penulis mengetahui seberapa besar tingkat penghindaran pajak dan leverage mempengaruhi nilai perusahaan dan mengetahui kemampuan transparansi perusahaan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Tarihoran, 2018) dengan judul “Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan, penelitian ini menambahkan 1 variabel lainnya yaitu Leverage. Alasan menambahkan variabel Leverage karena dapat membantu investor dalam menganalisis besarnya proporsi hutang terhadap modal sendiri sehingga dapat memberikan petunjuk tentang kelayakan investasi saham pada perusahaan. Jika perusahaan dianggap layak, maka investor akan tertarik menanamkan investasinya dalam bentuk saham pada perusahaan. Selain itu periode penelitian yang digunakan dalam penelitian

terdahulu antara tahun 2010-2012 dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara tahun 2011-2014.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka didalam penelitian ini ditambahkan transparansi perusahaan sebagai variable moderasi. Transparansi perusahaan merupakan kesediaan perusahaan dalam memberikan penjelasan mengenai peristiwa. Akun dan item yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan annual report yang dibutuhkan pemilik perusahaan dalam memahami resiko strategi serta kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan. Apabila pengambilan keputusan yang dilakukan investor dan pemilik perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan dikarenakan laporan keuangan yang dihasilkan tersebut tidak terdapat informasi yang dibutuhkan pemilik perusahaan. Maka kondisi tersebut menimbulkan konflik kepentingan (konflik agensi) dan asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulistertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERENCAAN PAJAK DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasaekan latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan dapat mencerminkan nilai perusahaan.
2. Perusahaan dituntut untuk memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk memaksimalkan nilai perusahaan.
3. Dilakukannya perencanaan pajak agar dapat meminimalkan keputusan keuangan dari manajemen yang bisa saja mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
5. Transparansi perusahaan yang dapat mengurangi peluang oportunistik manajemen ketika melakukan perencanaan pajak dapat mengurangi konflik untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan.
6. Adanya transparansi perusahaan yang dapat memberikan informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Batasan masalah

Bisa dilihat dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberi batasan masalah yang mempengaruhi perencanaan pajak dan leverage sebagai variabel (X) dan nilai perusahaan sebagai variabel (Y) dan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi(Z).

1.4 Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah :

1. Bagaimanakah pengaruh perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Bagaimanakah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimanakah pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan?
4. bagaimanakah pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.1.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini untuk mempelajari dan menilai

Dan adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi transparansi perusahaan.

1.1.2 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian, penulis sangat berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perencanaan pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi sebagai syarat dalam memenuhi pengajuan tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan pendidikan strata-1(S1) di Universitas Putra Indoneisa YPTK Padang.

2. Bagi akademik

Penelitian dapat menambah kumpulan pustaka yang ada dipergustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPI YPTK tentang struktur modal, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi.

3. Bagi pihak umum

Sebagai bahan referensi untuk mengkaji pembahasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini dan untuk menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya.